

## ANALISIS PENGARUH BANTUAN PANGAN NON TUNAI DAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA MOJOKERTO TAHUN 2019-2021

Jeffry Ferdiyansah<sup>1(a)</sup>, Arimurti Kriswibowo<sup>2(b)</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
<sup>a)</sup>jeffryferdiyansah@gmail.com, <sup>b)</sup>arimurti.adne@upnjatim.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article History:

Dikirim:

04-05-2023

Diterbitkan Online:

31-12-2023

#### Kata Kunci:

BPNT, PKH, Kemiskinan

#### Keywords:

BPNT, PKH, Poverty

#### Corresponding Author:

jeffryferdiyansah@gmail.com

#### DOI:

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v5i4.658>

### ABSTRAK

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketika seseorang atau suatu kelompok tidak memiliki pilihan untuk memenuhi hak-hak istimewanya yang hakiki untuk mempertahankan dan menjaga kehidupan yang mulia. Angka kemiskinan Kota Mojokerto meningkat signifikan selama tiga tahun terakhir. Dibandingkan dengan kabupaten/kota sekitar yang kenaikan kemiskinan tidak separah di Kota Mojokerto. Penelitian ini bertujuan dalam menganalisis bagaimana pengaruh antara Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap kemiskinan di Kota Mojokerto tahun 2019-2021. Jenis data yang dipergunakan dipenelitian ini ialah data sekunder, lalu untuk pendekatan yaitu kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif analisis, menggunakan regresi linier berganda melalui pengolahan data di SPSS 22. Dalam studi menemukan hasil pada PKH berdampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan BPNT berdampak positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

### ABSTRACT

Poverty is a condition when a person or a group has no choice to fulfill their essential privileges to maintain and maintain a noble life. The poverty rate in Mojokerto City has increased significantly over the last three years. Compared to the surrounding districts/cities, the increase in poverty is not as severe as in Mojokerto City. This study aims to analyze how PKH and BPNT influence poverty in Mojokerto City in 2019-2021. The type of data used in this research is secondary data, then for the approach that is quantitative, with the type of research descriptive analysis, using multiple linear regression through data processing in SPSS 22. The study found that PKH had a negative and significant impact on poverty, while BPNT had a positive and significant impact on poverty.

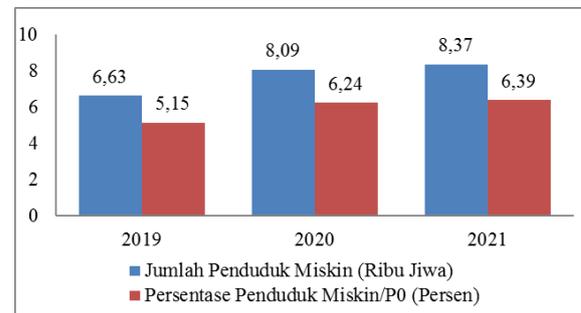
## PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketika seseorang atau suatu kelompok tidak memiliki pilihan untuk memenuhi hak-hak istimewanya yang hakiki untuk mempertahankan dan menjaga kehidupan yang mulia. Dari sekian banyak penyebab kemiskinan, antara lain kelembagaan ekonomi masyarakat yang kurang memadai sehingga warga yang miskin sulit mengambil modal, pendidikan dengan tingkat relatif rendah, dan kondisi kurang kondusif pada sosial budaya, kemiskinan ini biasanya dipicu oleh rendahnya produktivitas kegiatan masyarakat. Selain minimnya akses pangan dan rendahnya pendapatan, tingkat kesehatan, pendidikan, dan perlakuan yang adil di depan hukum menjadi indikator kemiskinan (Ferezagia, 2018).

Pada masa orde baru Indonesia pada tahun 1976 hingga 1996, Indonesia juga dalam kemiskinan turun sangat signifikan dari 40 persen menjadi 11 persen, sehingga Indonesia mendapat banyak pujian dari dunia internasional. Ini adalah rekor gemilang dalam perang melawan kemiskinan. Sayangnya, Indonesia dilanda lagi pada tahun 1997 dengan krisis ekonomi, secara tidak langsung berakibat meningkatnya jumlah kemiskinan negara. (Dwita Agustina, 2022). Ketika saat itu negara lain masih kesulitan mengatasi kemiskinan, akan tetapi Indonesia sangat menunjukkan kualitas dalam mengatasi masalah kemiskinan di bandingkan dengan negara lain.

Melihat di awal Undang Undang Dasar 1945 adalah mendorong bantuan pemerintah umum dan mencerdaskan kehidupan bernegara, dan pada UU Nomor 13 Tahun 2011 yakni tentang Pendakwaan Orang Miskin, dimaklumi bahwa yang diadili orang miskin ialah orang tidak bisa mendapat pekerjaan atau memiliki aset moneter. pendapatan, tetapi ia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Dalam hal ini, pemerintah dapat dikenali dari kebijakan dan Sebelum peraturan Perpres. Dalam Pasal 166 Tahun 2014 dijelaskan bahwa kemiskinan merupakan masalah nasional yang mendesak yang memerlukan langkah-langkah pengelolaan serta strategi penanggulangan yang sistematis, terstruktur, dan disalurkan dengan baik untuk meringankan beban dan menegakkan hak-hak dasar negara secara efektif melalui pembangunan yang merata, inklusif, dan menjadi kehidupan yang bermartabat.

Menurut BPS, (2021) yang terjadi di Kota Mojokerto malah ditunjukkan bahwa indonesia belum selesai akan masalah kemiskinan. Perihal hal tersebut dapat di lihat pada gambar dibawah:



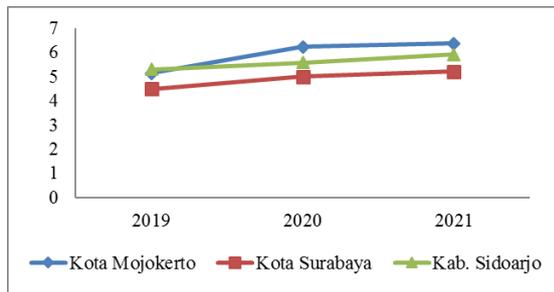
**Gambar 1. Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin Kota Mojokerto**

Sumber: BPS Kota Mojokerto Tahun 2021

Dalam gambar tersebut menunjukkan bahwa selama periode tahun 2019 sampai 2020 kenaikan angka kemiskinan sangat drastis dari 5,15 menjadi sebesar 6,24 persen atau setara 8,09 ribu jiwa. Artinya, dalam satu tahun penduduk miskin naik 1,46 ribu jiwa. Pemicunya adalah serangan virus menular Covid-19 yang menyebabkan aktivitas penduduk dibatasi yang berimbas pada aktivitas ekonomi, sehingga secara umum pendapatan penduduk berkurang drastis. Sementara itu, jumlah penduduk miskin di Kota Mojokerto meningkat sebesar 0,28 ribu antara Maret 2020 dan Maret 2021, dari 8,09 ribu pada Maret 2020 menjadi 8,37 ribu pada Maret 2021 atau 3,41 persen. Tingkat kemiskinan Kota Mojokerto meningkat sebesar 0,15 poin persentase antara Maret 2020 dan Maret 2021, dari 6,24 persen pada 2020 menjadi 6,39 persen pada 2021.

Tentunya dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk angka kemiskinan di tiga tahun terakhir pada kota mojokerto mengalami kenaikan yang sangat drastis. Dibandingkan dengan kabupaten/kota sekitar yang kenaikan kemiskinan tidak separah di Kota Mojokerto, seperti dilihat pada Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya. Dalam hal ini Kota Mojokerto menjadi puncak atau tertinggi dalam masalah kemiskinan di bandingkan Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini tentunya ada masalah besar dengan Kota Mojokerto karena di tiga daerah yang sama tadi sama-sama menerapkan program BPNT dan PKH. Memang dalam hal anggaran BPNT dan PKH tentu berbeda-beda setiap daerah, tetapi seharusnya Kota Mojokerto lebih bisa memanfaatkan anggaran yang disediakan oleh

pemerintah untuk mengatasi kemiskinan yang ada. Perihal hal tersebut dapat di lihat pada gambar dibawah:



**Gambar 2. Persentase Kemiskinan di Mojokerto, Kab. Sidoarjo, dan Kota Surabaya**

Sumber: BPS Kota Mojokerto, Kab. Sidoarjo, dan Kota Surabaya

Dalam program-program tersebut pemerintah berupaya mengurangi bahkan mengatasi masalah kemiskinan di kota Mojokerto akan tetapi dengan adanya program tersebut belum cukup untuk mengatasi kemiskinan di Kota Mojokerto. Adanya masalah-masalah kemiskinan di Kota Mojokerto seperti yang di uraikan diatas yaitu bahwa tiga tahun belakangan ini Kota Mojokerto mengalami kenaikan angka kemiskinan, seharusnya adanya dana anggaran BPNT dan PKH yang naik itu berdampak terhadap angka kemiskinan yang turun, tetapi malah sebaliknya di mana angka kemiskinan malah naik. Perihal hal tersebut dapat di lihat tabel dibawah:

**Tabel 1. Penyaluran Anggaran BPNT Kota Mojokerto Tahun 2019-2021**

Bulan	Jumlah Realisasi Anggaran BPNT Kota Mojokerto		
	2019	2020	2021
Januari	Rp 646.500.000	Rp 649.050.000	Rp 1.092.400.000
Februari	Rp 648.450.000	Rp 649.050.000	Rp 1.090.000.000
Maret	Rp 648.450.000	Rp 645.450.000	Rp 914.800.000
April	Rp 641.400.000	Rp 857.200.000	Rp 914.800.000
Mei	Rp 630.750.000	Rp 1.104.800.000	Rp 910.400.000
Juni	Rp 626.250.000	Rp 1.107.200.000	Rp 910.400.000
Juli	Rp 644.700.000	Rp 1.099.200.000	Rp 938.000.000
Agustus	Rp 638.250.000	Rp 1.105.800.000	Rp 1.120.000.000
September	Rp 636.600.000	Rp 1.109.400.000	Rp 1.131.000.000
Oktober	Rp 605.400.000	Rp 1.113.800.000	Rp 1.169.200.000
November	Rp 604.950.000	Rp 1.109.200.000	Rp 861.600.000
Desember	Rp 636.750.000	Rp 1.108.000.000	Rp 861.600.000
<b>Total:</b>	<b>Rp 7.608.450.000</b>	<b>Rp 11.658.150.000</b>	<b>Rp 11.914.200.000</b>

Sumber: Dinas Sosial Kota Mojokerto 2021 (Diolah peneliti, 2023)

Ada juga dimana terdapat tingkat pengauduan masyarakat mengenai masalah BPNT menjadi yang terbanyak di tiga tahun terakhir. Apakah ini menunjukkan bahwa program BPNT dan PKH ini tidak berjalan dengan baik untuk mengatasi kemiskinan di Kota Mojokerto sehingga banyak sekali

keluhan dari masyarakat, bisa dilihat dalam tabel dibawah:

**Tabel 2. Rekapitulasi aduan masyarakat pada SLRT Kota Mojokerto tahun 2019-2021**

Jenis Aduan	2019	2020	2021
Bantuan Pangan Non Tunai atau BPNT	557	917	1.156
Program Indonesia Pintar atau PIP	223	321	10
Program Indonesia Sehat atau PIS	107	39	13
Bantuan Lansia	165	173	230

Sumber: Dinas Sosial Kota Mojokerto 2021 (Diolah peneliti, 2023)

Tidak hanya itu terdapat suatu penelitian yang dilakukan oleh Helvine Gultom, Lilik Rodhiatun Nadhifah dan Mifti Laili Rohmi seperti yang terdapat pada penelitian terdahulu, jadi untuk PKH itu merupakan program yang sudah lama sejak tahun 2007 bisa dilihat belum memberikan dampak terhadap kemiskinan, dilihat dari beberapa peneliti mendapatkan hasil bahwa PKH berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Artinya tidak semua program yang ditujukan untuk mengatasi kemiskinan itu bisa berdampak positif terhadap kemiskinan, apalagi belum ada penelitian terkait PKH yang menunjukkan pengaruh secara jelas di Kota Mojokerto khususnya pada tahun 2019-2021.

**Tabel 3. Penyaluran Anggaran PKH Kota Mojokerto Tahun 2019-2021**

Bulan	Jumlah Realisasi Anggaran PKH Kota Mojokerto		
	2019	2020	2021
Januari	Rp1,050,358,000	Rp582,000,000	Rp601,850,000
Februari	Rp1,079,358,000	Rp583,400,000	Rp611,850,000
Maret	Rp1,108,359,000	Rp584,800,000	Rp621,850,000
April	Rp605,158,000	Rp1,215,000,000	Rp609,000,000
Mei	Rp605,208,000	Rp1,220,698,000	Rp619,600,000
Juni	Rp605,259,000	Rp1,230,637,000	Rp630,200,000
Juli	Rp663,258,000	Rp671,662,000	Rp573,500,000
Agustus	Rp663,308,000	Rp665,832,000	Rp583,708,000
September	Rp663,359,000	Rp653,740,000	Rp593,917,000
Oktober	Rp454,166,000	Rp640,050,000	Rp610,200,000
November	Rp454,216,000	Rp642,350,000	Rp620,508,000
Desember	Rp454,268,000	Rp644,650,000	Rp630,817,000
<b>Total:</b>	<b>Rp8,406,275,000</b>	<b>Rp9,334,819,000</b>	<b>Rp7,307,000,000</b>

Sumber: Dinas Sosial Kota Mojokerto 2021 (Diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan fenomena di atas, perlu dilakukan analisis tentang pengaruh BPNT dan PKH terhadap Kemiskinan di Kota Mojokerto khususnya saat tahun 2019-2021. Dengan tujuan yakni “Untuk mengetahui Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai dan Program Keluarga Harapan Terhadap Kemiskinan di Kota Mojokerto Tahun 2019-2021”.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena menggunakan pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Melihat pada jenisnya bisa dikatakan masuk kedalam deskriptif analisis. Bisa disebut begitu karena sumber utama adalah sebuah data untuk menemukan solusi masalah yang ada, maka dari disebut deskriptif analisis (Imaniar, 2018).

Dalam penelitian ini masuk kedalam kategori desk research karena didukung oleh penelitian kepustakaan yang berencana untuk mengumpulkan informasi atau data dengan bantuan bahan, misalnya: buku, catatan, berita, dokumen, jurnal dan sebuah data dari dinas terkait yaitu menggunakan data anggaran BPNT dan PKH terhadap Kemiskinan di Kota Mojokerto.

Hipotesis penelitian:

- diduga BPNT berpengaruh negatif terhadap pengentasan kemiskinan.
- diduga PKH berpengaruh negatif terhadap pengentasan kemiskinan.
- diduga BPNT dan PKH berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengentasan kemiskinan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Estimasi

Pada saat analisis data, pertama peneliti merubah data time series dari BPS yaitu data kemiskinan yang awalnya data tahunan menjadi bulanan dengan menggunakan software Rstudio dengan berdistribusi normal. Adapun hasil data kemiskinan yang diperoleh menjadi data bulanan sebagai berikut:

**Tabel 4. Penduduk Miskin Kota Mojokerto**

Bulan	Jumlah Penduduk Miskin		
	2019	2020	2021
Januari	6639,236	8016,641	8314,180
Februari	6680,367	8097,195	8304,861
Maret	6624,578	8024,278	8340,518
April	6705,544	8097,051	8286,599
Mei	6713,687	8110,755	8384,624
Juni	6600,830	8160,780	8379,165
Juli	6578,267	8091,446	8304,694
Agustus	6623,823	8081,029	8278,025
September	6628,883	8103,225	8444,876
Oktober	6623,491	8137,733	8378,860
November	6620,514	8078,458	8386,530
Desember	6598,452	8055,622	8357,895

Sumber: Data BPS (Diolah peneliti, 2023)

Dari data-data yang sudah dapat tersebut bisa diolah untuk mendapatkan dengan menggunakan program SPSS 22, berikut adalah olah data yang dilakukan pada variabel BPNT dan PKH terhadap kemiskinan:

### Analisis Data

Berikut olah analisis data yang dilakukan melalui SPSS 22 untuk mengetahui pengaruh variabel PKH (X2) dan variabel BPNT (X1) terhadap variabel Kemiskinan (Y) di Kota Mojokerto.

$$Y = 5502,029 + 2,842E-6X1 - 3,928E-7X2$$

**Tabel 5. Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t
1 (Constant)	5502,029	412,344		13,343
X1_BPNT	2,842E-6	,000	,794	7,464
X2_PKH	-3,928E-7	,000	-,111	-1,039

Pada variabel BPNT diketahui nilai B sebesar 2,842 dengan  $t_{hitung} 7,464 > t_{tabel} 2,035$  yang berarti bisa dikatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat kepercayaan 97,5%. Artinya, kemiskinan akan meningkat seiring dengan peningkatan BPNT, begitu juga sebaliknya. Melihat dalam teori menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif antara kemiskinan dan BPNT, tetapi hasil ini tidak relevan dengan teori tersebut. Dari hal tersebut diambil keputusan bahwa dalam uji regresi berganda dapat dikatakan berarti terdapat hubungan linier(satu arah) antara BPNT terhadap kemiskinan.

Sedangkan pada variabel PKH diketahui nilai B sebesar -3,928 dengan nilai t hitung  $-1,039 < t_{table} 2.035$  yang berarti bisa dikatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat kepercayaan 97,5%. Artinya, kemiskinan akan turun seiring dengan peningkatan PKH, begitu juga sebaliknya. Melihat dalam teori menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif antara kemiskinan dan PKH ini sesuai dengan teori tersebut. Dari hal tersebut diambil keputusan bahwa dalam uji regresi berganda dapat dikatakan berarti tidak terdapat hubungan linier(satu arah) antara PKH terhadap kemiskinan.

### Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Dalam uji ini ialah untuk menentukan apakah residual model regresi normal tidaknya

distribusi data yang digunakan. Dapat ditentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Exact yang terdapat di program SPSS. Jika nilai signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas lebih besar dari 0,05, maka distribusi data dianggap normal (Ghozali, 2018:161–167).

**Tabel 6. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	465,85110036
Most Extreme Differences	Absolute	,204
	Positive	,204
	Negative	-,125
Test Statistic		,204
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		,086
Point Probability		,000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil SPSS 22 (Diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Exact memperoleh hasil nilai Exact Sig. 0,086. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 jadi bisa ambil kesimpulan yaitu data yang dipergunakan berdistribusi normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variansi antar residual observasi dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Glejser yang terdapat pada SPSS.

Melihat ketika nilai probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu > 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:120).

**Tabel 7. Uji Heterokedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	1.928	,481		4.009	,000
LnX1	-,063	,018	-,498	-3.476	,061
LnX2	-,029	,017	-,236	-1.646	,109

a. Dependent Variable: AbsRes\_2

Melihat dari hasil uji normalitas diatas menggunakan uji Glejser dengan pendekatan ABS dalam SPSS memperoleh hasil untuk BPNT 0,061 dan PKH 0,109. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 jadi bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk melihat apakah ada korelasi variabel independen dalam model regresi penelitian (bebas). Nilai yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas melihat dari nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018:107).

**Tabel 8. Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_BPNT	,993	1,007
	X2_PKH	,993	1,007

a. Dependent Variable: Y\_Kemiskinan

Melihat dari hasil uji multikolinieritas diatas mendapatkan hasil bahwa kedua variabel BPNT maupun PKH mendapatkan nilai yaitu VIF kurang dari 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10 berarti dapat disimpulkan tidak memiliki gejala multikolinieritas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah kesalahan pengganggu model regresi linier pada periode t dan periode t-1 (periode sebelumnya) berkorelasi. Dalam hal ini yang digunakan adalah Uji Durbin Watson dengan memastikan tidak ada variabel lagi antara variabel bebas.

Nilai yang digunakan adalah nilai D-W di antara -2 sampai +2 bisa diambil keputusan tidak ada hubungan autokorelasi (Ghozali, 2018:111).

**Tabel 9. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,793 <sup>a</sup>	,629	,606	479,760157	,564

a. Predictors: (Constant), X2\_PKH, X1\_BPNT  
b. Dependent Variable: Y\_Kemiskinan

Meihat dari hasil yang telah diperoleh diatas mendapatkan hasil bahwa nilai Durbin Watson dari variabel adalah 0,564 berarti dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

a) Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan BPNT dan PKH secara bersama-sama dalam menjelaskan Kemiskinan. Untuk pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan sig. F kurang dari 0.05 atau 5% maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang artinya BPNT dan PKH secara simultan berpengaruh pada kemiskinan, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2018:79).

**Tabel 10. Uji F Statistik**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12864883,149	2	6432441,574	27,947	,000 <sup>b</sup>
	Residual	7595603,670	33	230169,808		
	Total	20460486,819	35			

a. Dependent Variable: Y\_Kemiskinan  
b. Predictors: (Constant), X2\_PKH, X1\_BPNT

Sumber: Hasil SPSS 22 (Diolah peneliti, 2023)

Meihat dari hasil yang telah diperoleh melalui uji F dapat diihat nilai dari sig adalah 0,000 berarti dapat disimpulkan bahwa nilai sig kurang dari 0,05 yang artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang berarti BPNT dan PKH secara simultan berpengaruh pada Kemiskinan.

b) Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh BPNT dan PKH secara individual terhadap kemiskinan. Untuk hasil tersebut memiliki ketentuan yakni apabila nilai Sig. > 0.05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak yang artinya BPNT dan PKH tidak mempengaruhi Kemiskinan secara signifikan (Ghozali, 2018:78).

**Tabel 11. Persamaan BPNT dan PKH terhadap Kemiskinan**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5502,029	412,344		13,343	,000
	X1_BPNT	2,842E-6	,000	,794	7,464	,000
	X2_PKH	-3,928E-7	,000	-,111	-1,039	,036

Sumber: Hasil SPSS 22 (Diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai Sig untuk BPNT ialah 0,000 berarti kurang dari 0,05 artinya bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti BPNT mempengaruhi secara signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan untuk Sig PKH ialah 0,036 berarti kurang dari 0,05 artinya bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti PKH mempengaruhi secara signifikan terhadap kemiskinan.

c) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dalam uji ini melihat pada kemampuan model dalam menjelaskan kemiskinan dievaluasi dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Menurut Ghozali, (2018:286) nilai yang digunakan yaitu antara satu dan nol (0 ≤ R<sup>2</sup> ≤ 1). Semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan kemiskinan, maka nilai adjusted R<sup>2</sup> semakin mendekati satu.

**Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi R Square**

Model	R	Adjusted R Square
1	,793 <sup>a</sup>	,629

Dalam hasil yang dikeluarkan dari uji diatas memperoleh hasil yakni 0.606 = 60,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PKH dan BPNT dapat digunakan untuk menjelaskan variabel kemiskinan yaitu berjumlah sebesar 60,6%, dengan sisanya yaitu 39,4% bisa disimpulkan berarti dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Dalam hal ini melihat pada variabel Bantuan Pangan Non Tunai memiliki t hitung sebesar 7,464 lebih besar dari t tabel sebesar 2,035, hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, kemiskinan akan meningkat seiring dengan peningkatan BPNT, begitu juga sebaliknya. Melihat dalam teori menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif antara kemiskinan dan BPNT, namun hasil ini tidak relevan dengan teori tersebut. Hal tersebut sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gultom (2020) dengan memperoleh hasil yang sama yaitu BPNT mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Namun jika dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Nadhifah & Mustofa (2021) ini mendapatkan hasil yang berbeda dimana BPNT mempunyai pengaruh negatif dan signifikan.

Sedangan untuk variabel Program Keluarga Harapan yang berarti bahwa mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap

kemiskinan dengan nilai t hitung -1,039 lebih kecil dari pada t table 2.035. Artinya, kemiskinan akan turun seiring dengan peningkatan PKH, begitu juga sebaliknya. Melihat dalam teori menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif antara kemiskinan dan PKH ini sesuai dengan teori tersebut. Hal tersebut sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriani (2022) dengan memperoleh hasil yang sama yaitu PKH mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Namun jika dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Suarni et al (2022) ini mendapatkan hasil yang berbeda dimana PKH mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

## PENUTUP

Dari hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh kedua variabel mendapat hasil yang berbeda dimana pada BPNT mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, kemiskinan akan meningkat seiring dengan peningkatan BPNT, begitu juga sebaliknya. Melihat dalam teori menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif antara kemiskinan dan BPNT, namun hasil ini tidak sesuai dengan teori tersebut. Sedangkan untuk PKH yang mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, kemiskinan akan turun seiring dengan peningkatan PKH, begitu juga sebaliknya. Melihat dalam teori menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif antara kemiskinan dan PKH ini sesuai dengan teori tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). *Profil Kemiskinan Kota Mojokerto Maret 2021*. Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto. <https://mojokertokota.bps.go.id/pressrelease/2021/12/28/63.html>
- Dwita Agustina, S. M. (2022). Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Mojokerto. *Publika*, 10(1), 175–190. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/44634/37899>
- Febriani, T. (2022). *Analisis Pengaruh Alokasi Dana Desa, Program Keluarga Harapan, dan Program Indonesia Pintar Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi pada Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2018-2020)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/99769>
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1–6.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Gultom, H. (2020). Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(1), 39–53. <https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/download/32812/31003>
- Imaniar, S. (2018). *Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nadhifah, L. R., & Mustofa, N. H. (2021). Pengaruh PKH dan BPNT terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4510>
- Suarni, S., Sjarlis, S., & S, M. S. (2022). Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Pkh), Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dan Bantuan Sosial Tunai (Bst) Terhadap Pengurangan Tingkat Kemiskinan Di Desa Di Wilayah Kabupaten Barru. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO*, 4(1), 53–67. <https://doi.org/10.37476/massaro.v4i1.2726>
- Undang-Undang RI. (2011). *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin*. <https://doi.org/https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39223/uu-no-13-tahun-2011>